

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ukuran kuantitatif yang mencerminkan maju atau berkembangnya perekonomian yang ada pada suatu negara yaitu dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri berarti meningkatnya kegiatan pada sektor ekonomi yang mengakibatkan produk ataupun jasa yang dihasilkan mengalami penambahan serta dibarengi dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran pada masyarakat (Sukirno dalam Defarahmi & Zulkifli, 2017). Peningkatan pada berbagai aktivitas ekonomi di suatu negara dapat diamati melalui meningkatnya pendapatan nasional. Salah satu konsep pendapatan nasional yang umum dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto atau yang disebut dengan PDB. Produk Domestik Bruto ialah nilai secara menyeluruh *output* produk serta *output* jasa akhir yang telah dihasilkan oleh aktivitas perekonomian oleh negara dalam satu periode tertentu, termasuk *output* produksi dan jasa oleh perusahaan milik negara maupun penduduk asing yang menetap dan bertempat tinggal di negara yang bersangkutan dan dinyatakan dengan berdasarkan harga pasar (Latumerissa, 2015). Dengan diukur menggunakan konsep *value added* oleh seluruh sektor ekonomi di wilayah negara tersebut (Warkawani et al, 2020).

Kurniawan dan Budhi (2018) juga berpendapat bahwa PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa oleh produsen di wilayah suatu negara dalam suatu jangka waktu. Menurut Badan Pusat Statistik, terdapat 17 kelompok lapangan usaha unit produksi antara lain: 1) pertanian, kehutanan, dan

perikanan; 2) pertambangan dan penggalian; 3) industri pengolahan; 4) pengadaan listrik, gas; 5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; 6) konstruksi; 7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; 8) transportasi dan pergudangan; 9) penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) informasi dan komunikasi; 11) jasa keuangan dan asuransi; 12) *real estate*; 13) jasa perusahaan; 14) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 15) jasa pendidikan; 16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 17) jasa lainnya. Produk Domestik Bruto dianggap sebagai tolak ukur yang baik sebagai penentu keberhasilan perekonomian negara. Semakin banyak *output* yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi pula nilai Produk Domestik Bruto riilnya. Terjadinya peningkatan terhadap nilai Produk Domestik Bruto setiap tahunnya juga mengindikasikan bahwa perekonomian pada suatu negara lebih baik dari tahun sebelumnya.

Besarnya angka Produk Domestik Bruto (PDB) yang telah dicapai merupakan sebuah sudut pandang yang signifikan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perekonomian suatu negara memproduksi *output* pemenuh permintaan oleh berbagai pelaku ekonomi. PDB juga dipergunakan sebagai pengukur standart hidup antar negara, banyak dan hampir semua negara-negara dari berbagai belahan dunia yang menggunakan PDB sebagai indikator untuk melakukan perencanaan dan memformulasikan kebijakan yang akan diterapkan karena angka dari PDB dinilai telah memuat informasi mengenai gambaran perekonomian negara secara keseluruhan (Warkawani et al, 2020).

Menurut data dari World Bank, nilai Produk Domestik Bruto Indonesia harga konstan 2010 tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1. Grafik PDB Indonesia Harga Konstan 2010 Tahun 2016-2019

Sumber : World Bank (diolah), 2021

Jika dilihat dari gambar 1.1 yaitu grafik PDB Indonesia harga konstan 2010 tahun 2016-2019 yang diperoleh dari publikasi World Bank di atas dapat diamati bahwa nilai PDB Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya terhitung sejak tahun 2016 hingga 2019, tetapi persentase peningkatannya cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai PDB Indonesia tercatat sebesar 1037861792572,64 US\$, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 1090479163407,98 US\$ atau mengalami peningkatan sebesar 5,07%. Kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 1146853725883,45 US\$ dengan persentase peningkatannya yaitu sebesar 5,17%. Dan pada tahun 2019 nilai PDB Indonesia juga terus mengalami peningkatan dengan nilai PDB yang dicapai yaitu sebesar 1204479845861,69 US\$, tetapi persentase peningkatannya hanya sebesar 5,02%, lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase peningkatan PDB pada tahun sebelumnya. Dalam hal ini, pengoptimalan serta pemanfaatan sumber daya yang amat sangat melimpah masih merupakan faktor utama yang berperan pada peningkatan nilai PDB Indonesia tersebut.

Keberhasilan dalam meningkatnya nilai PDB tidak terlepas dari adanya peningkatan investasi. Dalam teorinya, Harrod Domar memaparkan syarat apa saja yang harus dipenuhi agar dalam jangka panjang ekonomi mencapai pertumbuhan yang luar biasa ataupun *steady growth* yakni perlu adanya investasi (Murni, 2016). Salah satunya investasi yang sumbernya dari negara lain atau biasa dikenal dengan penanaman modal asing. Penanaman Modal Asing adalah aktivitas pemberian modal oleh penyuntik modal asing baik secara penuh maupun patungan dengan penyuntik modal nasional untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia (Amir, 2016). Penanaman Modal Asing yakni salah satu komponen dari investasi yang ikut berperan terhadap pembentukan pendapatan nasional, sehingga pertumbuhan Penanaman Modal Asing akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan nasional. Hill et al dalam Shopia dan Sulasmiyati (2018) menerangkan, Penanaman Modal Asing terjadi pada saat suatu industri secara langsung menginvestasikan dananya dengan menyediakan fasilitas dalam proses produksi maupun pemasaran suatu produk di negara lain. Penanaman modal asing yang bersumber dari negara maju untuk negara berkembang akan mengakibatkan terjadinya *multiplier effect* seperti transfer teknologi, modal, ilmu pengetahuan, serta manajemen. Transfer tersebut memicu produktifitas juga peningkatan *output* nasional yang nantinya berakibat pada pendapatan nasional yang meningkat. Dampak lain dari adanya Penanaman Modal Asing ini yaitu terciptanya lapangan pekerjaan yang merupakan kunci untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Selain penanaman modal asing, kegiatan ekspor juga mempunyai peran yang penting terhadap PDB Indonesia. Menurut Wiryanti (2015), terjalannya kegiatan ekspor merupakan akibat dari hubungan Indonesia dengan dunia Internasional.

Dimana Indonesia sejak tahun 2010 telah menandatangani perjanjian dengan WTO (*World Trade Organisation*) dan perjanjian perdagangan bebas dengan para anggota ASEAN sejak tahun 2015. Dengan adanya ekspor diharapkan mampu memegang peranan penting dalam perekonomian negara, jika nilai ekspor lebih tinggi dibanding impor maka aliran dana yang masuk dan mengakibatkan peningkatan pada nilai Produk Domestik Bruto pada negara tersebut. Salvatore dalam Shopia dan Sulasmiyati (2018) mengemukakan bahwa kegiatan ekspor atau mengirim barang ke luar negeri menjadi alat pendongkrak pertumbuhan ekonomi untuk negara yang tengah berkembang misalnya Indonesia. Meningkatnya ekspor akan mengakibatkan bertambahnya produksi yang ada di dalam negeri dan kemudian memerlukan *input* yang berbentuk tenaga kerja, sehingga secara langsung akan berdampak kepada penyerapan jumlah tenaga kerja dan juga meningkatnya pendapatan nasional atau PDB suatu negara (Febriyanti, 2019). Sedangkan nilai ekspor yang selalu mengalami peningkatan mencerminkan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara dan ekonomi negara telah terlaksana dengan baik.

Dalam berjalannya pembangunan ekonomi negara berkembang, sumber pembiayaan pembangunan ekonomi yang kerap digunakan yaitu utang luar negeri.. Menurut Shopia dan Sulasmiyati (2018), utang luar negeri yakni pengajuan pinjaman yang suatu negara kepada negara lain atau institusi berbasis internasional dari luar negara yang mengajukan pinjaman. Negara-negara maju memberikan pinjaman yang berupa utang luar negeri melalui kerja sama dengan Bank Dunia dan IMF (*International Monetary Fund*). Yustika dalam Shopia dan Sulasmiyati (2018) berpendapat, jika dibandingkan dengan pendanaan yang didapatkan dari perbankan

domestik maupun asing, utang luar negeri jelas lebih memiliki kelebihan dalam segi pengembaliannya karena ringannya bunga pinjaman dan periode pengembaliannya yang terbilang relatif lama. Kelebihan tersebutlah yang menjadikan suatu *instrument* yang sangat umum serta diterima sebagai alternatif pilihan terbaik untuk memesatkan pembangunan infrastruktur di negara berkembang yaitu utang luar negeri. Perekonomian suatu negara sangat membutuhkan peranan dari utang luar negeri dalam dengan tujuan untuk membantu proses produksi domestik, praktik ini mendukung pernyataan bahwa salah satu sumber perekonomian negara adalah melalui utang luar negeri. Negara berkembang seperti Indonesia memerlukan sumber pembiayaan dalam menjalankan pembangunan nasional yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Nilai PDB Indonesia yang dicapai juga tidak terlepas dari adanya pengaruh dari inflasi. Inflasi merupakan satu keadaan yang menggambarkan naiknya tingkat harga barang umum di masyarakat dan terjadi secara berkelanjutan atau terus-menerus. Kestabilan ekonomi suatu negara tercermin melalui terkendalinya tingkat inflasi atau harga barang dan jasa. Kecepatan inflasi yang tinggi menyebabkan destabilisasi ekonomi terbesar yang bisa memberikan hambatan terhadap pembangunan ekonomi dan nantinya akan berdampak pada penurunan pendapatan nasional. Hal ini terjadi dikarenakan inflasi pada tingkat yang terlalu tinggi akan menyulitkan proses berusaha pada umumnya, karena menyebabkan biaya produksi mengalami peningkatan sehingga mengurangi daya saing para pelaku usaha dan menjadikan menurunnya tingkat produktivitas (Warkawani et al, 2020). Sebuah negara yang tingkat inflasinya sangat tinggi mencerminkan bahwa kondisi ekonomi pada negara tersebut buruk. Secara kasat mata perubahan yang terjadi terhadap

inflasi memiliki dampak secara langsung terhadap perekonomian. Inflasi yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu akan berdampak terhadap biaya produksi dan kesejahteraan masyarakat. Krisis ekonomi tahun 1997-1998 lalu adalah contoh kasus dimana tingkat inflasi yang melambung tinggi menyebabkan meningkatnya biaya produksi sehingga tingkat produktifitas masyarakat menurun dan berdampak pada merosotnya pendapatan nasional.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terlihat bahwa penanaman modal asing, ekspor, utang luar negeri, dan inflasi mempunyai indikasi terhadap nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis permasalahan yang ada yaitu dengan mengangkat judul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dapat dijelaskan di bawah ini :

1. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
3. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan data PDB atau Produk Domestik Bruto Indonesia, serta sampel penelitian yang digunakan yakni data PDB Indonesia harga konstan tahun 2010 selama 18 tahun, yaitu mulai tahun 2002-2019. Variabel yang diteliti adalah penanaman modal asing, ekspor, utang luar negeri, dan inflasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk menambah informasi dan pemikiran serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan berguna dan membantu dalam memahami faktor yang memberi pengaruh kepada Produk Domestik Bruto Indonesia dan diharapkan dapat memicu adanya kebijakan yang dapat mendorong peningkatan nilai Produk Domestik Bruto Indonesia untuk kedepannya.